

JURNAL

**HUBUNGAN POLA PIKIR (*Mindset*) DENGAN TINGKAT
PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN TRADISIONAL
DI DESA SUNGAI UNDAK KECAMATAN RETEH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

**OLEH
DINA NOVIANA**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MINDSET AND INCOME LEVEL OF
TRADITIONAL FISHERMEN COMMUNITIES IN SUNGAI UNDAN
VILLAGE RETEH SUB-DISTRICT INDRAGIRI HILIR REGENCY
RIAU PROVINCE**

By:

Dina Noviana¹, Kusai², Zulkarnain²
Email : dinanoviana1996@gmail.com

ABSTRACT

Research on the Relationship between Mindset and the Income Level of Traditional Fishermen Communities held in March 2018 in Sungai Undan Village ReteH sub-District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. This study aims to find out how the mindset of the fishing community to find out how the level of income of fishermen and to find out how the relationship of mindset with the level of income of fishermen. The method used in this study is the survey method which is analyzed using Rank Spearman and the number of respondents in this study were 30 respondents who were processed using the SPSS 20 application.

From the results of the research analysis, it was found that the mindset of the fishing community in Sungai Undan Village was seen from an indicator of mindset among group activities, the level of technology adoption, saving habits, confidence, educational orientation, gender mainstreaming, business orientation. From some indicators of the relationship between mindset of fishermen in Sungai Undan Village which have a real relationship with income with a value of $r_s = 0.583$ ** group activity, the rate of technology adoption with a value of $r_s = 0.423$ * confidence with a value of $r_s = 0.159$ *, educational orientation with $r_s = 0,599$ **, gender equalization with $r_s = 0,435$ * and business orientation with $r_s = 0,500$ **. Value on mindset indicators Group activities, technology adoption rates, self-confidence, educational orientation, gender mainstreaming, and business orientation are categorized as significant which means having a real relationship with income

Keywords: Relationships, mindset, income level, traditional fishermen..

- 1) Student in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
- 2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

**HUBUNGAN POLA PIKIR (*Mindset*) DENGAN TINGKAT
PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN TRADISIONAL
DI DESA SUNGAI UNDAK KECAMATAN RETEH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

Oleh,

Dina noviana⁽¹⁾ ; *Kusai*⁽²⁾ ; *Zulkarnain*⁽²⁾
Email : dinanoviana1996@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian mengenai Hubungan Pola pikir dengan Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Tradisional dilaksanakan pada bulan Maret 2018 di Desa Sungai Undan Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pikir masyarakat nelayan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan nelayan dan untuk mengetahui bagaimana hubungan pola pikir dengan tingkat pendapatan nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang di analisis menggunakan *Rank Spearman* serta jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 30 responden yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 20.

Dari hasil analisis penelitian, didapatkan bahwa pola pikir masyarakat nelayan di Desa Sungai Undan di lihat dari indikator pola pikir di antaranya aktifitas kelompok, tingkat adopsi teknologi, kebiasaan menabung, kepercayaan diri, orientasi pendidikan, pengarusutamaan gender, orientasi usaha. Dari beberapa indikator hubungan pola pikir nelayan di Desa Sungai Undan yang memiliki hubungan nyata dengan pendapatan dengan nilai $rs=0,583^{**}$ aktifitas kelompok, tingkat adopsi teknologi dengan nilai $rs=0,423^*$ kepercayaan diri dengan nilai $rs=0,159^*$, orientasi pendidikan dengan nilai $rs=0,599^{**}$, pengarusutamaan gender dengan nilai $rs=0,435^*$ dan orientasi usaha dengan nilai $rs=0,500^{**}$. Nilai pada indikator pola pikir Aktivitas kelompok, tingkat adopsi teknologi, kepercayaan diri, orientasi pendidikan, pengarusutamaan gender, dan orientasi usaha dikategorikan signifikan yang berarti memiliki hubungan nyata terhadap pendapatan.

Kata kunci : Hubungan, pola pikir, tingkat pendapatan, nelayan tradisional.

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir terdiri atas beberapa kecamatan dan salah satunya kecamatan Reteh. Kecamatan retah yang beribukotakan Pulau Kijang ini berada di aliran sungai gangsal, yang memiliki beberapa potensi sumberdaya Alam seperti Pertanian Perkebunan dan Perikanan. Potensi perikanan tersebut salahsatunya tepat di daerah tepi sungai Gangsal.

Desa Sungai Undan adalah salah satu desa pesisir yang terdapat di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan sebagian besar adalah nelayan yang bekerja sebagai buruh sedangkan yang sebagai nelayan Pemilik dan juragan hanya sebagian kecil saja. Nelayan memiliki latar belakang kehidupan yang ditandai dengan kemiskinan.

Kehidupan dan penghidupan nelayan yang ada di tepian sungai tergantung dari hasil laut. Kenyataan menyebutkan bahwa laut sukar mereka duga dan akibatnya, menyebabkan terciptanya jumlah pendapatan yang tidak mampu mereka duga. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Kehidupan nelayan selalu diungkapkan dengan keterbelakangan, baik dari segi mata pencaharian maupun cara berpikir dan sikap yang masih tradisional. Pola pikir (*mindset*) adalah

sekumpulan kepercayaan (*belief*) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. (Gunawan dan Yoga, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pikir (*mindset*) masyarakat nelayan, untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat nelayan dan untuk mengetahui hubungan pola pikir dengan tingkat pendaatan masyarakat nelayan.

TINJAUAN TEORI

Relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relative lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini disebut sebagai pola relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu (a) relasi sosial assosiatif yaitu proses yang terbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi yang terjalin cendrung menyatu; (b) relasi sosial dissosiatif yaitu proses yang terbentuk oposisi misalnya persaingan (Astuti, 2009).

Menurut Purnama dan Saifullah (2008) kemajuan indikator kemampuan pola pikir (*mindset*) dikelompokan sebagai indikator yang bersifat bukan fisik (*intangibile*) atau indikator-indikator yang sebenarnya hanya bisa di ukur secara kualitatif, tetapi dalam analisi VPA indikator-indikator pola pikir ini di ukur secara kuantitatif. Indikator ini lebih lanjut di uraikan menjadi beberapa sub indikator yang meliputi tingkat : (1)

Aktifitas responden di kelompok (2) Tingkat adopsi teknologi dan pengetahuan (3) Kebiasaan menabung (4) Kepercayaan diri (5) Orientasi pendidikan anak (6) Pengarusutamaan gender (7) Orientasi Usaha/bisnis.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 yang bertempat di Desa Sungai Undan Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa ini memiliki daerah yang berpotensi untuk dilakukannya penelitian dan mengenai pola pikir dan tingkat pendapatan nelayan. .

Responden pada penelitian ini memfokuskan kepada para nelayan tradisional, jumlah responden sebanyak 30, Responden yaitu pihak-pihak yang dijadikan dijadikan sampel dalam penelitian Bungin (2011).

ANALISIS DATA

Data yang telah dikumpulkan data primer dan data sekunder ditabulasikan, dikelompokkan, disusun dan dianalisis dalam bentuk uraian. Untuk mendeskripsikan

karakteristik nelayan, dilakukan pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung.

Untuk melihat hubungan (kolerasi) antara pendapatan dengan pola pikir masyarakat nelayan digunakan dengan kolerasi rank Spearman. Data atau angka yang dimasukkan adalah jumlah penilaian masing-masing responden, baik penilaian dari indikator pola pikir nelayan maupun tingkat pendapatan nelayan.

Analisis Rank Spearman merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila data berskala ordinal (*ranking*). Jika terdapat dua kelompok data observasi sampel dengan jumlah n_1 dan n_2 yang sama, maka koefisien kolerasi rank spearman yang dinotasikan dengan r_s dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

r_s : Korelasi Rank Spearman

d_i : Perbedaan ranking.

n :Jumlah pasangan observasi.

Koefisien Korelasi Rank Spearman menunjukkan erat atau tidak kaitannya antara masing-masing variabel (Nugroho, 2005). Data diolah menggunakan program komputer software SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan di Desa Sungai Undan

Jumlah penduduk yang ada di Desa Sungai Undan sebanyak 2418 jiwa dengan jumlah laki-laki 1192 jiwa dan perempuan 1224 jiwa. Pada umumnya masyarakat bekerja pada petani sebanyak 771 jiwa sedangkan nelayan sebanyak 124 jiwa.

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden Nelayan Desa Sugai Undan

Kelompok Umur	Kriteria (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Kurang Produktif	<15 dan >50	1	3.33
Produktif	46-50	8	26.67
Sangat Produktif	15-45	21	70
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Umur responden yang sangat produktif (15-45) sebanyak 21 jiwa dengan persentasi 70 % , sedangkan umur responden yang produktif (46-50) sebanyak 8 jiwa dengan persentase 26.67%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada umur yang sangat baik untuk melakukan kegiatan yang menunjang penghasilan pendapatan rumah Nelyan.

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden Nelayan Desa Sungai Undan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Tidak Sekoah	5	16.67
2.	SD	14	46.67
3.	SMP	10	33.33
4.	SMA	1	3.33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan nelayan yang menjadi responden sebagian besar adalah tamat SD

sebanyak 14 jiwa dengan persentase 46.67%. sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 jiwa dengan persentase 33.33%. Widdah (2012), Pendidikan baik sebagai sebuah sistem maupun sebagai suatu proses, adalah juga merupakan salah satu bentuk kebudayaan manusia.

Tabel 3. Karakteristik Jumlah Tanggungan Responden Nelayan Desa Sungai Undan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	1-3 orang	11	36,67
2.	4-6 orang	19	63,33
3.	≥ 7 orang	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan nelayan yang menjadi responden sebagian besar adalah yang memiliki jumlah tanggungan 4-6, dengan jumlah 19 jiwa (63,33%). Elrangga (2014), Jumlah tanggungan keluarga merupakan Jumlah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden yang diukur dengan satuan jumlah orang. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga debitur, maka semakin tinggi jumlah pengeluarannya. Elrangga (2014), Jumlah tanggungan keluarga merupakan Jumlah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden yang diukur dengan satuan jumlah orang. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga debitur, maka semakin tinggi jumlah pengeluarannya.

Tabel 4. Curahan Waktu Kerja Responden Nelayan di Desa Sungai Undan

Curahan Jam Kerja (jam/hari)	Curahan Jam Kerja (jam/minggu)	Jumlah Responden	Persentase
5 jam	50	10	33,33
6 jam	10	3	30
7 jam	70	10	33,33
8 jam	56	7	23,33
Jumlah	194	30	100

Sumber : Data Primer

Curahan jam kerja nelayan di Desa Sungai Undan pada umumnya yaitu 5 dan 7 jam kerja perharinya dengan jumlah persentase sebanyak 33,33%, dan dalam satu minggu jam kerja hanya untuk 6 hari jam kerja. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung pada jam kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam kerja yang diterima. (Badrul Jamal 2014).

Pola Pikir (*Mindset*) masyarakat Nelayan Desa Sungai Undan

Skor total komponen pernyataan indikator pola pikir dapat dilihat pada tabel 1.17

Tabel 5. Skor total indikator Pola pikir

No.	Faktor	Skor	Kategori
1.	Aktifitas kelompok	353	Sedang
2.	Tingkat adopsi teknologi	123	Rendah
3.	Kebiasaan menabung	109	Rendah
4.	Kepercayaan diri	156	Sedang
5.	Orientasi pendidikan	193	Sedang
6.	Pengurstamaan gender	157	Sedang
7.	Orientasi usaha	184	Sedang
Total Skor		1.275	Sedang

Sumber: Olahan Data Primer

Keterangan:

Penilaian	Kategori	Rentang Skala
Sangat Rendah		480 – 839
Rendah		840 – 1199
Sedang		1.200 – 1559
Tinggi		1560 – 1920

Sumber: Olahan Data Primer

didapatkan skor keseluruhan berjumlah 1.275, dimana skor ini berada pada kategori sedang. Kategori sedang

maksudnya bahwa pola pikir masyarakat nelayan di Desa Sungai Undan tersebut sudah sedikit berpikir kedepan dan tidak terlalu keterbelakangan, meski ada beberapa indikator yang masih tergolong dalam katagori rendah seperti tingkat adopsi teknologi dan kebiasaan menabung disana masih rendah.

Andika (2016), dalam hasil penelitiannya menunjukkan alasan masyarakat bahwa terjadi perubahan pola pikir dilihat pada alasan sosial, dan ekonomi. Alasan sosial, pola pikir yang terjadi membuat hubungan sosial antar masyarakat yang lain menjadi lebih saling menghargai lagi dan saling mendukung satu sama lain. Alasan ekonomi, dengan adanya pendidikan dapat membantu meningkatkan taraf hidup mereka dan pendapatan mereka akan semakin meningkat.

Tingkat Pendapatan Nelayan Di Desa Sungai Undan.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan atau penghasilan dalam bentuk uang yang diperoleh dari segala usaha yang dilakukan nelayan melakukan kegiatan publik.

Tabel 6. Pendapatan Rata-Rata Perbulan Nelayan di Desa Sugai Undan

Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
500.000 - 1.000.000	2	6,67
1.100.000 – 2.000.000	14	46,67
2.100.000 – 3.000.000	11	36,67
> 3.000.000	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Dapat dilihat dari Tabel diatas bahwa pendapatan nelayan yang dominan berkisar sebesar Rp.1.000.000- 2.000.000/bulan sebanyak 14 jiwa (46,67%) dan pendapatan yang paling terendah berkisar Rp.500.000 – 1.000.000/bulan sebanyak 2 jiwa (6,67%)

Sumber Pendapatan Nelayan

Sumber pendapatan yang paling utama yaitu Nelayan. tetapi ada beberapa nelayan yang memiliki sumber pendapatan lain seperti warung (pedagang), pencari kayu, gudang

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Korelasi Rank Spearman Hubungan Karakteristik dengan tingkat pendapatan Nelayan

		Pendapatan	
Umur	Korelasi	0,396*	
	Sig.(2-tailed)	0,030	
	N	30	
Karakteristik Nelayan	Pendidika	Korelasi	0,487**
		Sig.(2-tailed)	0,006
		N	30
Jumlah Tanggungan	Korelasi	0,621**	
	Sig.(2-tailed)	0,000	
	N	30	
Curah kerja	Jam	Korelasi	0,376*
		Sig.(2-tailed)	0,014
		N	30

Sumber: Data Primer

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hubungan Antara Umur dan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji *rank sperman* di dapatkan data nilai signifikansi antara umur dengan pendapatan adalah 0.030 , dimana $0.030 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara

umur dengan pendapatan. Nilai koefisien kerelasi antara umur dengan pendapatan 0.396* ,berarti memiliki nilai hubungan yang Lemah. Nilai korelasi antara umur dengan pendapatn bernilai (+) , menyatakan arah hubungannya searah, sehingga dapat di gambarkan bahwa optimal serta seiring dengan perkembangan waktu umur manusia akan menglami perubahan.

Hubungan Antara Pendidikan dan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji *rank sperman* di dapatkan data nilai signifikansi antara pendidikan dengan pendapatan adalah 0.006, dimana $0.006 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pendapatan. Nilai koefisien kerelasi antara pendidikan dengan pendapatan 0.487**, berarti memiliki nilai hubungan yang kurang kuat. Nilai korelasi antara umur dengan pendapatan bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, sehingga dapat di gambarkan bahwa tingka tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat nelayan.

Hubungan Antara Jumlah Tanggungan dan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji *rank sperman* di dapatkan data nilai signifikansi antara jumlah tanggungan dengan pendapatan adalah 0,000 dimana $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Jumlah

Tanggungans dengan pendapatan. Nilai koefisien korelasi antara jumlah tanggungan dengan pendapatan 0.621**, berarti memiliki nilai hubungan yang kuat. Nilai korelasi antara jumlah tanggungan dengan pendapatn bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, sehingga dapat di gambarkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat nelayan.

Hubungan Antara Curahan Jam Kerja dan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji *rank sperman* di dapatkan data nilai signifikansi antara curahan jam kerja dengan pendapatan adalah 0,041 dimana $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara curahan jam kerja dengan pendapatan. Nilai koefisien korelasi antara curahan jam kerja dengan pendapatan 0.367* ,berarti memiliki nilai hubungan yang lemah. Nilai korelasi antara curahan jam kerja dengan pendapatan bernilai (+), maka dapat di gambarkan bahwa curah jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan yang ada di Desa Sungai Undan.

Hubungan Antara Aktivitas Kelompok dan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 8, di dapatkan data nilai signifikansi antara aktivitas kelompok dengan pendapatan adalah 0.001, dimana $0.001 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas kelompok dengan

pendapatan. Nilai koefisien korelasi antara aktivitas kelompok dengan pendapatan 0.583** ,berarti memiliki nilai hubungan yang yang Kurang kuat .

Tabel 8. Analisis Uji Korelasi Rank Spearman. Hubungan Pola pikir dengan Tingkat pendapatan Nelayan

		Pendapatan	
Aktifitas kelompok	Korelasi	0,583**	
	Sig.(2-tailed)	0,001	30
	N		
Tingkat adopsi Teknologi	Korelasi	0,423*	
	Sig.(2-tailed)	0,020	30
	N		
Kebiasaan menabung	Korelasi	0,159	
	Sig.(2-tailed)	0,402	30
	N		
Pola Pikir Kepercayaan diri	Korelasi	0,421*	
	Sig.(2-tailed)	0,021	30
	N		
Orientasi pendidikan anak	Korelasi	0,599**	
	Sig.(2-tailed)	0,000	30
	N		
Pengarustamaan gender	Korelasi	0,435*	
	Sig.(2-tailed)	0,016	30
	N		
Orientasi bisnis/ usaha	Korelasi	0,500**	
	Sig.(2-tailed)	0,005	30
	N		

Sumber : Data Primer

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai korelasi aktivitas kelompok dengan pendapatan bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, sehingga dapat

di gambarkan bahwa semakin tinggi aktivitas kelompok nelayan tersebut maka semakin dapat meningkatkan pendapatan

Hubungan Antara Tingkat Adopsi Teknologi dan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 8 di dapatkan data nilai signifikansi antara Tingkat adopsi Teknologi dengan pendapatan adalah 0.020, dimana $0.020 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat adopsi Teknologi dengan pendapatan. Nilai koefisien korelasi antara tingkat adopsi teknologi dengan pendapatan 0.423*, berarti memiliki nilai hubungan yang yang Kurang kuat. Nilai korelasi antara Tingkat adopsi Teknologi dengan pendapatan bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, sehingga dapat di gambarkan bahwa semakin Tingkat adopsi Teknologi nelayan tersebut maka semakin dapat meningkatkan pendapatan.

Hubungan Antara Kebiasaan Menabung dan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 8, di dapatkan data nilai signifikansi antara kebiasaan menabung dengan pendapatan adalah 0.402, dimana $0.402 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menabung dengan pendapatan. Nilai koefisien korelasi antara kebiasaan menabung dengan pendapatan 0.159, berarti memiliki nilai hubungan yang yang sangat

lemah. Nilai korelasi antara kebiasaan menabung dengan pendapatan bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, sehingga dapat di gambarkan bahwa kebiasaan menabung tidak memiliki hubungan yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat nelayan yang ada di Desa Sungai Undan. Karena pendapatan masyarakat nelayan di Desa Sungai Undan tidak menentu setiap harinya.

Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 8, di dapatkan data nilai signifikansi antara kepercayaan diri dengan pendapatan adalah 0.021, dimana $0.021 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan pendapatan. Nilai koefisien korelasi antara kepercayaan diri dengan pendapatan 0.421*, berarti memiliki nilai hubungan yang yang kurang kuat. Nilai korelasi antara kepercayaan diri dengan pendapatan bernilai (+), arah hubungannya searah. Maka dapat di gambarkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Desa Sungai Undan.

Hubungan Antara Orientasi Pendidikan Anak dan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 8, di dapatkan data nilai signifikansi antara orientasi pendidikan anak dengan pendapatan adalah 0.000,

dimana $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi pendidikan anak dengan pendapatan. Nilai koefisien korelasi antara orientasi pendidikan anak dengan pendapatan 0.599^{**} , berarti memiliki nilai hubungan yang yang kurang kuat. Nilai korelasi antara orientasi pendidikan anak dengan pendapatan bernilai (+), arah hubungannya searah. Maka dapat di gambarkan bahwa orientasi pendidikan anak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Desa Sungai Undan.

Hubungan Antara Pengarustamaan Gender dan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 8, di dapatkan data nilai signifikansi antara pengarustamaan gender dengan pendapatan adalah 0.016 , dimana $0.016 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengarustamaan gender dengan pendapatan. Nilai koefisien korelasi antara pengarustamaan gender anak dengan pendapatan 0.435^* , berarti memiliki nilai hubungan yang yang kurang kuat. Nilai korelasi antara pengarustamaan gender dengan pendapatan bernilai (+), arah hubungannya searah. Maka dapat di gambarkan bahwa pengarustamaan gender memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Desa Sungai Undan.

Hubungan Antara Orientasi Usaha Dan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 8, di dapatkan data nilai signifikansi antara orientasi usaha dengan pendapatan adalah 0.005 , dimana $0.016 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ntasi usaha dengan pendapatan. Nilai koefisien korelasi antara pengarustamaan gender anak dengan pendapatan 0.500^{**} , berarti memiliki nilai hubungan yang yang kurang kuat. Nilai korelasi antara pengarustamaan gender dengan pendapatan bernilai (+), arah hubungannya searah. Maka dapat di gambarkan bahwa ntasi usaha memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Desa Sungai Undan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Total skor keseluruhan Pola pikir yaitu 1.275 , dan di kategorikan “Sedang”, dimana katagori sedang ini yaitu masyarkat tidak terlalu keterbelakangan, karena berada pada kisaran skor $1.200- 1.559$.

Pendapatan masyarakat nelayan yang ada di Desa Sungai Undan berkisar Rp $1.100.000 - Rp 2.000.000$ dengan jumlah responden 14 jiwa. Dan pendapatan yang berkisar antara Rp. $2.100.000 - 3.000.000$ berjumlah 11 jiwa. Sumber pendapatan utama masyarakat nelayan yang ada di Desa

Sungai Undan yaitu adalah sebagai nelayan

Terdapat hubungan yang nyata dan signifikan antara indikator pola pikir dengan tingkat pendapatan, hubungan yang nyata tersebut yaitu Aktifitas Kelompok dengan $rs=0.583^{**}$, orientasi pendidikan anak dengan $rs=0.599^{**}$ dan orientasi usaha dengan $rs=0.500^{**}$. Artinya semakin banyak hubungan di setiap indikator pola pikir tersebut maka akan dapat meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat nelayan yang ada di Desa Sungai Undan

SARAN

Bagi pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kehidupan masyarakat nelayan yang ada dengan cara memberikan bantuan sampan dan alat tangkap untuk nelayan disana. Bagi peneliti perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah beberapa variabel dan indikator pola pikir yang lebih lengkap.

Daftar Pustaka

- Andika. 2016. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Desa Tanjung Pala Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Raja Ali Haji Tanjung Pinang. 20 Hal (tidak diterbitkan)
- Astuti, W. 2009. Analisis Persepsi Gaya Pengasuhan Orang Tua,

Keterampilan Sosial, Prestasi Akademik dan Self-Esteem Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama (TPB). *Transdisiplin Sosisologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. 5 (2) :7-8

- Bungin. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Elrangga, G.B. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Jumlah Tanggungan Keluarga Tingkat Pendidikan, Usia dan Lokasi Perumahan Terhadap Permintaan Kredit Pemilik Rumah Bank BTN (Studi kasus kota Malang 2014). *Jurnal ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Idrus, M . 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga .86 hal.
- Jamal, B 2014 Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan, [Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan]. *Jurnal Ilmiah*. Malang. UB.
- Purnama, J dan Saifullah, H. 2008. Evaluasi Partisipatif Pemberdayaan Kelompok Tani Dengan Vectorial Project Analisis . Pekanbaru CECOM Fondution

Sukirno, S. 2006, Makroekonomi,
Raja Grafindo persada, Jakarta

Widdah, M. 2012. Pola Pikir dan
Pendidikan. *Al-Ulum*. Vol 1.
[http://download.portalgaruda.
org/article.php?article=25257
9&val=6808&title=Pola%20
Pikir%20dan%20Pendidikan.](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252579&val=6808&title=Pola%20Pikir%20dan%20Pendidikan)
Diakses 19 September 2018

Wirartha, I.M. 2006. Metode
Penelitian Sosiologi
Ekonomi. Yogyakarta: Andi.